

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pengembangan potensi manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dengan suatu inovasi khususnya pada proses pembelajarannya. Menurut Helmiati (2012) pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pembelajaran ialah membantu siswa belajar dengan merancang suatu kegiatan belajar yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Menurut Cahyadi (2019) faktor yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah media pembelajaran. Dengan media pembelajaran dapat memanipulasi dan menghadirkan objek dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna, media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta media berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

Disisi lain, pembelajaran di Indonesia saat ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) karena dampak pademi COVID-19. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang memiliki tanda apabila seseorang terinfeksi menyebabkan munculnya gejala umum gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas (Yurianto dan Wibowo dalam Dewi, 2020). Menurut Setyorini (2020) Indonesia adalah salah satu negara yang turut

terpapar virus ini sejak awal Maret hingga saat ini. Karena virus COVID-19 berbahaya, pada tanggal 24 maret 2020 MENDIKBUD RI (dalam Dewi, 2020) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa dilaksanakan pembelajaran jarak jauh atau secara daring (dalam jaringan). Oleh karena itu, diperlukan alat bantu pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar jarak jauh.

Media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara daring salah satunya adalah video pembelajaran. Menurut Busyaeri, dkk. (2016) video merupakan media audio visual yang banyak diminati oleh anak-anak sekolah dasar, misalnya jenis video pengetahuan dan informasi yang dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, dapat menggambarkan kejadian-kejadian dalam waktu yang singkat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah, mengembangkan pikiran, pendapat serta imajinasi siswa. Video pembelajaran sangat membantuk efektifitas pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka karena siswa dapat mengamati secara nyata materi yang disajikan dalam video dan ketika belajar daring siswa dapat mengulang bagian materi pada video yang belum dipahami oleh siswa.

Selama ini, media video pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar secara daring sebagian besar diperoleh dari internet yang pemaparan materinya masih didominasi oleh guru dan terpaku pada buku ajar. Selain itu, guru cenderung mengalami kesulitan dalam membuat video pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran daring khususnya pada materi yang memeragakan suatu konsep. Hasil penelitian Yunita dan Wijayanti (2017) membuktikan bahwa

melalui media video dapat memudahkan siswa memahami materi karena disampaikan dengan konkret dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dengan siswa yang diajar tanpa media video pembelajaran. Selain itu, penelitiannya membuktikan keaktifan siswa yang diajar dengan video pembelajaran lebih tinggi karena menarik minat dan perhatian siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian Putri dan Dewi (2020) menyatakan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dapat memudahkan siswa memahami materi yang terdapat dalam video dan merasa tertarik untuk belajar. Penelitian Wisada, dkk. (2019) menyatakan proses pembelajaran disekolah masih dilakukan secara konvensional meskipun memiliki fasilitas yang mendukung penggunaan sebuah media video, namun karena keterbatasan kemampuan guru untuk mengembangkannya berdampak pada hasil belajar siswa dan kurangnya minat belajar siswa. Penelitian Purbayanti, dkk. (2020) menyatakan perlu adanya pengembangan dalam pembuatan video pembelajaran, agar siswa memahami materi yang disajikan dalam video pembelajaran dan meningkatnya pengalaman belajar siswa.

Pernyataan tersebut didukung oleh data hasil studi pendahuluan yang ditujukan kepada wali kelas V Sekolah Dasar di Gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021 pada tanggal 9-12 Nopember 2020 yang menunjukkan bahwa terdapat 90% guru menyatakan bahwa menggunakan media selain buku dalam mengajar berupa video pembelajaran. Namun sebanyak 80% guru menyatakan bahwa video pembelajaran tersebut tidak dibuat sendiri, melainkan diperoleh dari sumber *YouTube*, sebanyak 50% guru menyatakan isi video pembelajaran berupa pemaparan materi tidak disertai memeragakan langsung

materi khususnya pada konsep IPA yang memerlukan praktikum, dan 80% guru menyatakan sangat penting jika mengembangkan media berupa video pembelajaran berbasis demonstrasi. Hal ini menunjukkan kurangnya keinginan, kreativitas dan inovasi dari guru untuk merancang suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Sampai saat ini, video pembelajaran yang tersebar di berbagai media sosial baik *YouTube*, *WhatsApp* (WA), *Facebook* (FB), *Instagram* (IG), dan media sosial yang lainnya masih sedikit video pembelajaran untuk anak SD yang memeragakan atau mendemonstrasikan suatu materi. Video pembelajaran yang terdapat dalam media sosial tersebut masih didominasi pemaparan materi oleh *talent* dan terpaku pada buku ajar. Beberapa video pembelajaran demonstrasi yang terdapat di media sosial bukan merupakan video pembelajaran yang berisi kegiatan percobaan sederhana di dalamnya, melainkan penerapan dari metode demonstrasi kepada siswa. Proses pembelajaran daring memerlukan video yang dalam penjelasan materinya siswa dapat melihat secara langsung bagaimana konsep atau materi yang dijelaskan tersebut dengan cara diperagakan.

Video pembelajaran yang kurang relevan terhadap materi yang diajarkan dapat menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya proses pembelajaran sehingga siswa tidak memahami dengan baik materi IPA yang diajarkan. Akibat dari proses yang demikian dapat berpengaruh pada rendahnya kualitas pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran IPA. Berdasarkan hasil PISA (*the programme for international student assessment*) pada tahun 2018 yang dipublikasikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang menyatakan bahwa kategori kemampuan sains Indonesia berada di

peringkat ke 71 dari 79 negara partisipan PISA dengan skor rata-rata 389 yang berada di bawah skor rata-rata Internasional yakni 500 (Hewi dan Shaleh, 2020). Apabila hal ini terus terjadi, maka kemampuan sains siswa di Indonesia semakin tertinggal dari negara lain.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah mengembangkan suatu media pembelajaran yang dapat membelajarkan materi IPA dengan konkret. Jean Piaget (dalam Tirtoni, 2018) menyatakan bahwa anak usia 7-12 tahun berada pada tahap operasi konkret. Oleh karena itu, materi untuk anak SD dapat dikemas dalam suatu media video pembelajaran agar pembelajaran lebih nyata meskipun belajar jarak jauh. Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan materi pelajaran atau pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna (Agustiningasih, 2015). Video pembelajaran lebih mudah dipahami siswa karena siswa dapat mendengar sekaligus melihat peristiwa atau materi yang sedang diajarkan.

Beberapa hal yang mendasari pengembangan media video pembelajaran berbasis demonstrasi dalam penelitian ini yaitu; 1) video pembelajaran berbasis demonstrasi sesuai dengan karakteristik siswa SD, 2) video pembelajaran berbasis demonstrasi sesuai karakteristik pembelajaran IPA, 3) beberapa penelitian tentang video pembelajaran membuktikan media video dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa, dan minat siswa dalam pembelajaran, 4) hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa perlunya pengembangan media video pembelajaran berbasis demonstrasi. Kebaharuan video pembelajaran berbasis demonstrasi dengan video-video demonstrasi yang dikembangkan sebelumnya adalah pada bagian pembuka

video terdapat kegiatan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa sudah memiliki gambaran awal pembelajaran yang akan dilakukan dan mempermudah siswa memahami materi dalam video karena siswa pernah mengalami dalam kehidupan nyata siswa.

Video pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat mendengar dan melihat suatu peristiwa secara nyata adalah dengan video pembelajaran berbasis demonstrasi. Video pembelajaran berbasis demonstrasi adalah gabungan gambar bergerak dan bersuara yang berisi tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu melalui teknologi elektronik (Andriawan dan Suparman, 2015). Video pembelajaran berbasis demonstrasi tepat dikembangkan. Hal ini didukung oleh penelitian (Anam, dkk., 2019) yang berjudul Pengembangan Media Video Demonstrasi untuk Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Arjosari Malang. Penelitian ini menciptakan produk video pembelajaran berbasis demonstrasi yang layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran siswa SD/MI sederajat serta menjadi media baru penunjang motivasi belajar siswa.

Harapan dari pengembangan video pembelajaran berbasis demonstrasi agar meningkatkan pemahaman siswa pada muatan IPA khususnya pada topik Perubahan Wujud Benda sehingga pembelajaran lebih bermakna. Hal tersebut didukung oleh data hasil studi pendahuluan, beberapa penelitian mengenai video pembelajaran untuk mengembangkan media berupa video pembelajaran berbasis demonstrasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian pengembangan media pembelajaran khususnya pada topik Perubahan Wujud Benda. Adapun penelitian pengembangan ini berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran

berbasis Demonstrasi pada Topik Perubahan Wujud Benda di Kelas V Sekolah Dasar”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, adapun identifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi COVID-19 dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh.
- 1.2.2 Video pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar secara daring sebagian besar diperoleh dari internet.
- 1.2.3 Guru cenderung mengalami kesulitan dalam membuat video pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran daring.
- 1.2.4 Sebanyak 90% guru menyatakan bahwa menggunakan media selain buku dalam mengajar berupa video pembelajaran.
- 1.2.5 Sebanyak 80% guru menyatakan bahwa video pembelajaran tersebut tidak dibuat sendiri, melainkan diperoleh dari sumber *YouTube*.
- 1.2.6 Sebanyak 50% guru menyatakan isi video pembelajaran berupa pemaparan materi tidak disertai memeragakan langsung materi khususnya pada konsep IPA yang memerlukan praktikum.
- 1.2.7 Perlunya pengembangan video pembelajaran oleh guru yang mengaitkan materi dalam video pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 1.2.8 Kurangnya kreativitas dan inovasi dari guru untuk merancang pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.
- 1.2.9 Video pembelajaran untuk anak SD yang memeragakan atau mendemonstrasikan suatu materi masih sedikit.

1.2.10 Kualitas pembelajaran pada muatan pembelajaran IPA rendah.

1.2.11 Video pembelajaran kurang relevan terhadap materi yang diajarkan.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat penting dilakukan untuk menghindari luasnya ruang lingkup kajian dan mampu menciptakan hasil yang optimal. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada perlunya pengembangan video pembelajaran oleh guru yang mengaitkan materi dalam video pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana validitas video pembelajaran berbasis demonstrasi pada topik perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2020/2021?

1.4.2 Bagaimana respon guru terhadap video pembelajaran berbasis demonstrasi pada topik perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2020/2021?

1.4.3 Bagaimana respon siswa terhadap video pembelajaran berbasis demonstrasi pada topik perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2020/2021?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mengembangkan video pembelajaran berbasis demonstrasi pada topik perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2020/2021 yang teruji validitasnya.

1.5.2 Untuk mengetahui respon guru terhadap video pembelajaran berbasis demonstrasi pada topik perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2020/2021.

1.5.3 Untuk mengetahui respon siswa terhadap video pembelajaran berbasis demonstrasi pada topik perubahan wujud benda di kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2020/2021.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Pengembangan media ini menyumbang dua manfaat secara teoretis dan secara praktis. Beberapa manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Ditinjau secara teoretis pengembangan ini menjadi landasan teori dalam mengembangkan video pembelajaran berbasis demonstrasi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1.6.1.1 Bagi Siswa

Video pembelajaran berbasis demonstrasi diharapkan dapat memberikan fasilitas kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan praktikum secara mandiri.

### 1.6.1.2 Bagi Guru

Video pembelajaran berbasis demonstrasi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi perubahan wujud benda melalui praktikum sehingga nantinya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

### 1.6.1.3 Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi ketika ingin meneliti media yang serupa.

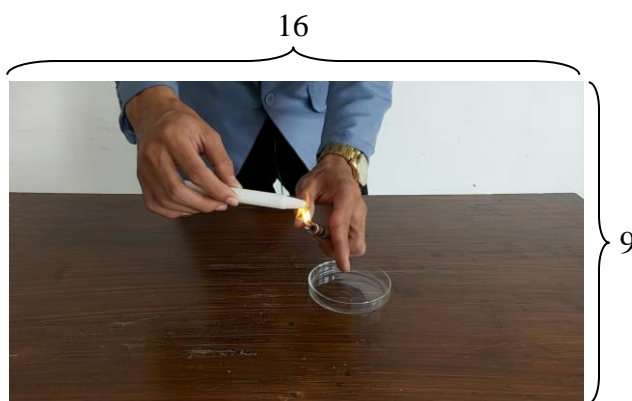
## 1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian pengembangan ini menciptakan produk media berupa video pembelajaran berbasis demonstrasi khususnya pada topik perubahan wujud benda untuk siswa kelas V sekolah dasar. Adapun spesifikasi produknya adalah sebagai berikut.

- 1.7.1 Video pembelajaran yang dibuat menggambarkan suatu proses disertai memeragakan dan mendeskripsikan suatu konsep pada muatan IPA.
- 1.7.2 Topik yang dikembangkan pada video pembelajaran berbasis demonstrasi adalah perubahan wujud benda yang terdapat pada tema 7 semester 2 kelas V.
- 1.7.3 Video pembelajaran berbasis demonstrasi yang dibuat menggunakan kompresi waktu, karena perubahan wujud benda memerlukan waktu yang cukup lama. Durasi video pembelajaran berbasis demonstrasi adalah 10:45 menit.
- 1.7.4 Video pembelajaran berbasis demonstrasi yang dikembangkan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pembuka, inti, dan penutup.

- 1.7.5 Pada bagian pembuka video berisi *intro* berupa animasi, teks dan musik. Kemudian seorang narator menyapa siswa dan mengaitkan materi dengan lingkungan siswa. Pada bagian pembuka, narator tampil sendiri dengan latar ruang belajar atau latar yang sesuai.
- 1.7.6 Pada bagian inti, sebelum mendemonstrasikan konsep perubahan wujud benda, narator memberikan suatu permasalahan sehari-hari mengenai perubahan wujud benda. Kemudian, narator menyiapkan alat dan bahan praktikum, dilanjutkan dengan melakukan praktikum sederhana mengenai perubahan wujud benda. Narator tampil dengan jarak kamera yang lebih dekat agar siswa lebih fokus dan praktikum dapat dilihat dan didengar jelas oleh siswa.
- 1.7.7 Pada bagian penutup, narator menyimpulkan praktikum dan menjawab permasalahan yang telah diberikan ke siswa, kemudian narator memberikan tugas sebagai tindak lanjut pembelajaran. Video diakhiri dengan salam, ucapan terimakasih dan *outro* berupa animasi, teks dan musik.
- 1.7.8 Pembuatan video didasarkan atas naskah yang telah dirancang, meliputi tata letak kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, dan suara yang jelas. Kemudian dilanjutkan ke proses penggabungan video (*editing*) menggunakan aplikasi *Kine Master*. Pada proses *editing* video yang telah direkam ditambahkan teks, efek, transisi, animasi dan musik untuk memperjelas video dan menarik minat siswa. Video yang dibuat menggunakan rasio 16:9 dengan ukuran  $1920 \times 1080$  *pixels* (1080p) dan spesifikasi MP4.

Adapun desain tampilan video pada bagian kegiatan demonstrasi disajikan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1  
Desain Video Bagian Demonstrasi

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Media video pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar secara daring selama ini sebagian besar diperoleh dari internet yang pemaparan materinya masih terpaku dari buku ajar serta masih didominasi dengan pemaparan materi oleh guru. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam membuat video pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran daring khususnya pada materi yang memeragakan suatu konsep. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dalam pembuatan video pembelajaran, agar siswa memahami materi yang disajikan dalam video pembelajaran dan meningkatnya pengalaman belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh data hasil studi pendahuluan yang ditujukan kepada wali kelas V Sekolah Dasar di Gugus VI Kecamatan Buleleng sebanyak 80% guru menyatakan sangat penting jika mengembangkan media berupa video pembelajaran berbasis demonstrasi.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

1.9.1.1 Video pembelajaran merupakan media yang digemari anak SD karena dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi dan konsep yang diajarkan.

1.9.1.2 Metode demonstrasi merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses, cara kerja benda dengan memeragakannya sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa.

1.9.1.3 Media konkret diperlukan dalam pembelajaran siswa SD karena karakteristik siswa SD berada pada tahap operasional konkret yang memerlukan benda nyata dalam pembelajarannya. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA yang memerlukan media konkret untuk membelajarkan materinya. Salah satu media konkret adalah media audio visual berupa video pembelajaran.

### **1.9.2 Keterbatasan Pengembangan**

1.9.2.1 Video pembelajaran berbasis demonstrasi yang dikembangkan hanya dibuat berdasarkan topik perubahan wujud benda yang sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas V dan karakteristik pembelajaran IPA.

1.9.2.2 Model 4D adalah model yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan video pembelajaran ini yang terdiri dari empat tahap yaitu; pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Video pembelajaran berbasis demonstrasi yang dikembangkan hanya diimplementasikan dalam skala

kecil karena keterbatasan waktu, ruang gerak, dan kondisi yang kurang memungkinkan.

### 1.10 Definisi Istilah

Adapun penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.10.1 Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk fokus menghasilkan dan mengembangkan produk yang layak digunakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga permasalahan pembelajaran dapat diselesaikan dengan produk yang dikembangkan.
- 1.10.2 Video pembelajaran berbasis demonstrasi adalah gabungan gambar, objek yang bergerak, suara, teks, secara singkat padat dan jelas untuk menyajikan informasi dengan menyajikan bahan pelajaran atau media yang relevan untuk memperlihatkan secara langsung suatu proses, cara kerja benda dengan cara memeragakannya sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa serta mengajarkan keterampilan dan sikap.
- 1.10.3 Perubahan wujud benda adalah materi yang dibelajarkan pada Tema 7 kelas V Sekolah Dasar. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa mengenai perubahan wujud benda.
- 1.10.4 Model 4D adalah model pengembangan pada penelitian yang terdiri dari empat tahap yaitu; pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).